

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar belakang masalah

Era globalisasi yang terjadi pada saat ini menjadi tantangan yang sangat menarik bagi setiap lembaga pondok pesantren dalam menciptakan generasi yang mempunyai kecerdasan spritual maupun emosional. Fenomena tentang maraknya perilaku negative pada anak usia sekolah maupun anak di pondok pesantren semakin hari semakin menunjukkan hal hal yang lebih destruktif dan meresahkan kehidupan masyarakat. Hal ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal meliputi frustasi, gangguan berfikir, kecerdasan remaja dan kecerdasan emosional. Adapun faktor kedua yaitu faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan yang berkaitan dengan keluarga, sekolah, teman bermain dan pergaulan bebas.<sup>2</sup> Dalam hal ini perlu adanya pendidikan agama islam agar anak anak usia saat ini tidak terbawa oleh pengaruh hal yang negative. Orang tua harus memberikan dukungan dan motivasi kepada anak agar mau belajar ilmu agama.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat di seluruh plosok dunia, termasuk di Indonesia. Dan kemungkinan perkembangan itu terus berlanjut seiring dengan perkembangan manusia itu sendiri. Apalagi pada masa era gelobalisasi dunia semacam yang kita alami saat ini, situasi dan kondisi semacam itu akan membawa perubahan fisik maupun pola pikir manusia yang selain berdampak positif juga berdampak negatif. Dampak dari kemajuan ilmu teknologi ini, banyak yang disalahgunakan oleh anak. Akibatnya terjadi sebuah permasalahan seperti malas belajar, anak suka game online dan lalai akan ibadah sholat wajib. hal ini orang tua harus benar memperhatikan dan menasihati agar anak tidak terbawa ke pengaruh negative. Salah satu cara agar anak mau belajar ilmu agama yaitu memondokkan anak di Pondok Pesantren.

---

<sup>2</sup> Kartono, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Bandung: CV. Mandar, 2011), Hal 12.

Menurut Ridwan Nasir, pondok pesantren ialah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama islam.<sup>3</sup> Oleh karena itu pondok pesantren harus memiliki kualitas yang bagus karena masa usia santri merupakan masa peka dimana seluruh potensi anak dapat berkembang optimal jika mendapatkan stimulasi yang optimal sehingga diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini seharusnya menciptakan pembelajaran yang menarik, agar membuat suasana belajar yang menyenangkan bagi anak. Pembelajaran tersebut dapat terwujud jika melalui tahapan pembelajaran yang mengacu kepada aspek perkembangan anak diantaranya yaitu perkembangan nilai agama, perkembangan fisik motorik, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan sosio emosional dan perkembangan seni.<sup>4</sup>

Chairul Anwar dalam bukunya mengatakan “pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip hakikat fitrah manusia. Artinya pendidikan yang terarah yaitu yang membentuk manusia baik dari sisi jasmani maupun rohaninya”.<sup>5</sup> Allah SWT telah memerintahkan kepada hambaNya untuk belajar karena mengingat betapa pentingnya pendidikan untuk manusia agar mendapat ilmu pengetahuan, Chairul Anwar dalam bukunya fitrah manusia dalam pendidikan islam dimaknai sebagai sejumlah potensi yang menyangkut kekuatan-kekuatan manusia. Kekuatan tersebut meliputi kekuatan hidup, upaya mempertahankan dan melestarikan kehidupannya, kekuatan rasional (akal), dan kekuatan spiritual (Agama). Ketiga kekuatan ini bersifat dinamis dan terkait secara integral. Potensialitas inilah yang kemudian dikembangkan, dipercaya dan diaktualisasikan secara nyata dalam tindakan manusia sehari-hari baik secara vertikal maupun horizontal. Perpaduan ketiganya merupakan kesatuan yang utuh sehingga menjadikan

---

<sup>3</sup> Muhammad Masrur, *Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren*.02 (Desember 2017) 274.

<sup>4</sup> Rina Syafrida, “Meningkatkan Keterampilan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Utsmani Dan Metode Baghdadi,” 2019.

<sup>5</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka-Pres, 2019) h. 6-7.

manusia menjadi utuh menurut islam. Maka dapat disimpulkan Pendidikan adalah cara untuk membentuk manusia menjadi manusia yang berkarakter akademis yang mempunyai nilai-nilai spiritual dalam dirinya dan untuk membentuk manusia seperti itu diperlukan adanya pendidikan yang terarah. Usaha ini untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan Negara.

Pendidikan termasuk kebutuhan hidup manusia yang mutlak dan harus di penuhi, demi untuk mencapai kesejahteraan kebahagiaan dunia dan akhirat. Pembelajaran membaca Al-Qur'an telah diberikan sejak dini di lembaga- lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah dengan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya dan kenyataan di atas memberikan gambaran bagi orang yang beragama Islam dituntut untuk mempelajari Al-Qur'an, mampu membacanya dengan baik dan benar adalah sebuah anugerah bagi setiap muslim sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya:”Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”(Q.S Al Qomar :32)<sup>6</sup>

Dalam ayat tersebut Allah telah menjamin akan memberikan kemudahan kepada hamba-hamba-Nya untuk mempelajarinya. Dalam proses belajar Al-Qur'an, khusus yang dilaksanakan pada lembaga-lembaga pendidikan formal maupun informal terdapat beberapa komponen yang bisa mempengaruhi, antara lain adalah Metode dalam belajar Al

---

<sup>6</sup> Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, (Jakarta: Daarussunnah, 2012).

Qur'an.<sup>7</sup> Dengan menggunakan metode akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik. Berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an, maka setiap pembelajaran pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai sebagaimana di dalam buku petunjuk teknis dan pedoman pembinaan baca tulis Al-Qur'an dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah menyiapkan generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan sebagai pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan yang paling sederhana seharusnya dipusatkan pada Al-Qur'an dan disebut pengajian Al-Qur'an. Pada dasarnya pendidikan ini berupa pelajaran membaca beberapa bagian dari Al-Qur'an. Untuk permulaan, diajarkan surah Al-Fatihah dan kemudian surah-surah pendek dalam juz amma (terdiri dari surah 78 sampai dengan 114), yang penting untuk melaksanakan ibadah.<sup>8</sup> Jadi Pendidikan dalam membaca Al-Qur'an merupakan sumber dari ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Salah satu problem yang cukup mendasar adalah kondisi objektif umat Islam dewasa ini, salah satunya adalah buta akan pembelajaran membaca Al-Qur'an, hal ini perlu segera diatasi agar pembelajaran Al-Qur'an dari waktu ke waktu dan dari generasi ke generasi, terus menyebar dalam jumlah besar merata di seluruh pelosok tanah air. Membaca merupakan langkah awal untuk mengenal lebih jauh mengenai Al-Qur'an. Melalui aktivitas membaca yang dimulai dengan membaca huruf per-hurufnya, ayat per-ayatnya yang dikembangkan dengan memahami kandungannya, maka seseorang dapat memetik petunjuk yang tersimpan didalamnya. Sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Berkat pembelajaran Al

---

<sup>7</sup> Ifdal, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016," *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol.16. (2016), 48.

<sup>8</sup> Karel Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*, (Jakarta: LP3ES Indonesia, Cet. 2, 1994), 10.

Qur'an inilah umat islam mampu membaca Al-Qur'an dan mengetahui dasar-dasar keIslaman.

Kemampuan daya ingat dan kecerdasan emosional mempunyai peranan penting karena dapat memotivasi diri, bertahan menghadapi frustrasi, pengendalian dorongan hati, ingatan yang kuat dan berdoa. Berdasarkan penelitian Anisa Liyanovitasari bahwa anak sekarang ini membutuhkan daya ingat yang kuat dan kecerdasan emosional tinggi untuk mengantisipasi pengaruh era globalisasi yang semakin berkembang.<sup>9</sup> Kecerdasan menjadi faktor penting dalam membuat hubungan yang efektif. Kecerdasan emosional sangat dibutuhkan manusia untuk memahami emosi orang lain, bersimpati dengan orang lain dan mampu mengungkapkan suasana hati. Remaja yang memiliki daya ingat kuat dan kecerdasan yang tinggi maka ia mampu mengatasi masalah dan kesulitan dalam perkembangan dirinya.

Pendidikan pada era globalisasi mempunyai tantangan yang beragam. Agama Islam menjadi bekal untuk memberikan kualifikasi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah selesai mengikuti pendidikan di dalam ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan melalui subjek pelajaran pendidikan tersebut. Materi pokok yang diajarkan dalam pendidikan ini merupakan materi-materi ilmu keislaman, pembelajaran Al Qur'an adalah salah satu bidang pendidikan di sekolah dalam bidang keagamaan sebagai pedoman kita yang utama berkewajiban untuk senantiasa mempelajari dan mengajarkan. Kemampuan Bahasa pada anak atau santri usia dini menekankan pada empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut semuanya memiliki peranan yang sangat penting bagi anak usia dini. Salah satu yang termasuk keterampilan berbahasa khusus untuk anak yang beragama Islam harus diperkenalkan huruf-huruf hijaiyah

---

<sup>9</sup> Siti Anisa Pabela, Liyanovitasari, "Hubungan kecerdasan emosional dengan Kenakalan remaja" dalam *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa Volume 2 Nomor 1 e-ISSN: 2621-2978*, (Jawa Tengah:PPNI,2019), 56.

sedini mungkin tujuannya agar terciptanya kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.<sup>10</sup>

Pada masa kini, pendidikan di pondok pesantren semakin berkembang dan banyak menarik perhatian masyarakat sebagai lembaga pendidikan Islam. Di samping kegiatan belajar mengajar, di pondok pesantren juga dilakukan kegiatan berupa metode pembelajaran Al Qur'an. Metode pengajaran yang diterapkan di pondok pesantren tentunya harus memenuhi kriteria yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan islam itu sendiri. Salah satu metode pengajaran di pondok pesantren yang semakin populer adalah metode Baghdadi. Metode baghdadi menekankan penggunaan metode hafalan, pengulangan dalam pembelajaran, dan pengejaan per huruf sehingga diharapkan mampu meningkatkan daya ingat dan kecerdasan emosional santri dalam membaca Al Qur'an.<sup>11</sup> Belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bukanlah hal yang mudah, oleh karena itu dalam membaca Al-Qur'an diperlukan metode yang tepat dan dapat memudahkan proses pembelajaran tersebut. Selama ini, banyak sekali metode dan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memudahkan dan menyenangkan dalam proses belajar Al-Qur'an.

Kurangnya metode dalam belajar membaca Al Qur'an bagi santri yang belum mengerti huruf hijaiyah menjadikan proses belajar menjadi kurang efektif dan efisien. Dan jika pembelajaran tidak efektif dan efisien maka santri mudah sekali jenuh dalam mengikuti pembelajaran serta menjadikan pembelajaran menjadi tidak maksimal. Hal tersebut yang menjadi salah satu problematika di pondok pesantren. Melihat problematika dan permasalahan santri dalam belajar Al Qur'an, metode baghdadi ini menjadi fokus utama di pondok pesantren sebagai institusi pendidikan untuk memperdalam ilmu-ilmu agama Islam. Dalam proses pendidikan untuk anak, metode baghdadi memiliki peran penting dalam keberhasilan mencapai tujuan pendidikan. Metode pembelajaran yang

---

<sup>10</sup> Karel Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah*.

<sup>11</sup> Al-Baghdadi, Abdul Qahir, and Ibn Thâhir Ibn Muhammad. "Al-Farq Bayna Al-Firâq wa Bayân Al-Firâq An-Nâjîyah Minhum." *Kairo: Dâr As-Salâm* (2010).

kreatif, yang variatif, menarik, dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran, maka banyak bermunculan dan berkembang metode pendidikan di Indonesia. Salah satu contoh metode yang berhasil adalah metode Lukman. Metode Lukman merupakan metode yang digali dan dipahami dari Al-Quran dan merupakan metode yang solutif bagi umat Islam karena dapat mensinkronkan antara capaian pembelajaran dengan perkembangan karakter anak.<sup>12</sup>

Proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an sebaiknya dilaksanakan pada anak usia dini, tetapi tidak menutup kemungkinan dilakukan pada orang dewasa karena mereka belum berkesempatan untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik di masa kecilnya. Selanjutnya karena tingkat kemampuan dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an sangat beragam, terutama untuk kalangan usia anak yang masih fresh daya tangkapnya dan kalangan dewasa yang sudah semakin melemah karena faktor usia.<sup>13</sup> Oleh karena itu, maka bermunculan kreasi dan inovasi tentang ragam metode belajar membaca dan menulis Al-Qur'an yang tentu sangat membantu siapa saja yang ingin belajar Al-Qur'an. Ada banyak metode dalam pembelajaran baca dan tulis Al Qur'an. Hal itu seiring dengan perkembangan zaman yang menuntut kreatifitas dan inovasi dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat mempermudah dan membantu masyarakat dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Makhrojil huruf menjadi tempat keluarnya huruf ketika huruf-huruf tersebut dibunyikan pada saat membaca Al-Quran, setiap huruf harus dibunyikan sesuai Makhrojalnya, sebab kesalahan dalam pengucapan huruf dapat mengakibatkan perbedaan makna pada bacaan Al-

---

<sup>12</sup> Al-Baghdadi, Abdul Qahir, and Ibn Thâhir Ibn Muhammad. "Al-Farq Bayna Al-Firaq wa Bayân Al-Firqaq An-Nâjijyah Minhum." *Kairo: Dâr As-Salâm* (2010).

<sup>13</sup> Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 54.

Quran yang dibaca.<sup>14</sup>Membaca Al-Quran dan mempelajari ilmu tajwid, makhroj al huruf dan sifat al huruf adalah materi dasar yang harus dikuasai dengan baik. Oleh karena itu, makhroj al huruf adalah salah satu pembahasan yang terpenting didalam ilmu takwid, karena jika salah dalam mengucapkan salah satu huruf hijaiyah berarti berubah pula makna atau arti yang terkandung dalam Al-Quran. Metode Baghdadi merupakan metode pembelajaran guna mengembangkan metode dan strategi untuk mencapai keberhasilan dalam pengembangan membaca Al-Qur'an. Metode Baghdadi memiliki kandungan makna bahwa dalam pembelajaran tersebut ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode atau strategi yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Cara pembelajaran metode baghdadi yaitu mula-mula siswa diajarkan nama-nama huruf hijaiyyah, yaitu dimulai dari alif, ba, ta, sampai ya. Kemudian diajarkan tanda-tanda baca (harakat) sekaligus bunyi bacaannya seperti alif fathah a, alif kasrah i, alif dhammah u sehingga dibaca a, i, u, dan begitu seterusnya. Setelah siswa mempelajari huruf hijaiyyah, baru selanjutnya diajarkan kepada mereka juz „amma (juz ke 30 dari urutan juz dalam Alquran).

Dasar dari metode Baghdadi ini adalah pertama-tama dengan mengenalkan nama-nama huruf hijaiyyah. Setelah dikenal nama-nama huruf, maka dilanjutkan belajar perkata sampai pada perkalimat. Efektivitas metode Baghdadi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an modal utama dalam kehidupan dimasa mendatang. baik buruknya seorang anak tergantung pada pendidikan yang diterimanya. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia memiliki karakteristik tersendiri dalam mendidik para santrinya. Tak jarang dalam pendidikan agama maupun metode hafalan maupun pembelajaran Al Qur'an yang mereka terima yaitu metode Baghdadi Al-Qur'an menjadi suatu yang sangat penting di sebagian besar pondok pesantren di

---

<sup>14</sup> Mursal Aziz dan Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, CV. Pusdikra MJ-Medan, 2020, h. 6

Indonesia.<sup>15</sup>Dengan adanya metode baghdadi Al Qur'an menunjang pondok pesantren untuk terus berkembang menjadi lebih baik. Pendidikan Al Qur'an tidak hanya mengandalkan proses pembacaan teks, tetapi juga dilakukan melalui beberapa metode pembelajaran. Dalam beberapa tahun terakhir, metode baghdadi dikembangkan untuk membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran di lingkungan pesantren, khususnya untuk menumbuhkan karakter positif dan membangun kecerdasan emosional santri. Selain itu metode baghdadi dapat meningkatkan daya ingat santri dalam menghafal bacaan Al Qur'an, yang merupakan fokus utama dari pendidikan pesantren.<sup>16</sup>

Metode baghdadi ini memiliki ciri khas pada materi pengenalan huruf hijaiyah. Metode baghdadi ini merupakan metode pembelajaran Al Qur'an yang di eja per hurufnya dan sangat efektif untuk membantu para siswa untuk melatih ejaan huruf huruf dalam Al Qur'an.<sup>17</sup> Membaca Kitab Suci Al Qur'an dengan tartil, menghayati teksnya, dan memperhatikan makna yang terkandung di dalamnya merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh para santri di pondok pesantren. Kegiatan ini sangat penting, mengingat Al Qur'an sebagai pedoman hidup utama bagi umat Islam. Namun, dalam proses mempelajari dan menghafal teks Al Qur'an, berbagai faktor dapat mempengaruhi kemampuan santri salah satunya adalah menggunakan irama tertentu saat melantunkan ayat-ayat Al Qur'an. Di era saat ini pembelajaran di Pondok Pesantren sedang mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya santri yang mondok di pesantren. Dalam hal ini pondok pesantren harus

---

<sup>15</sup> Soetrisno, J. *Educate the Civilization to Improve the Quality and Competitiveness The Impact of Islamic Boarding School Education on The Development of Indonesia*. Cakrawala Pendidikan, 38(1), (2019). 74-81.

<sup>16</sup> Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an."

<sup>17</sup> Abdullah, M.F. 'Peningkatan Daya Ingat Tahfizhul Qur'an Melalui Metode Pembelajaran Baghdad pada santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an', *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2016, 59-64.

mengembangkan mutu pendidikan di pesantren ini di antaranya dengan menggunakan berbagai metode bacaan Al Qur'an.<sup>18</sup>

Metode baghdadi ini tersusun (Tarkibiyah) secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan Alif, ba', ta'. Metode ini juga metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al-baghdadi ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Quran kecil atau turutan. Hanya sayangnya belum ada seorangpun yang mampu mengungkapkan sejarah penemuan, perkembangan dan metode pembelajarannya sampai saat ini. Metode ini terdapat beberapa tahapan yang telah ditetapkan untuk dipelajari oleh para santri agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Baik metode Baghdadi maupun beberapa metode membaca al-Quran yang telah disebutkan di atas bertujuan agar umat Islam bukan saja mengenal huruf namun mampu membaca huruf sesuai dengan *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf) beserta *shifatul huruf* (sifat-sifat huruf).<sup>19</sup>

Hal tersebut dilakukan untuk menarik minat masyarakat agar memondok anaknya di pesantren. Dengan adanya mutu pembelajaran yang berkualitas, memudahkan pondok pesantren untuk meningkatkan reputasi pondok pesantren dan memberikan pendidikan yang lebih baik kepada santri santrinya sehingga santri dapat memiliki pengetahuan yang lebih luas dan berguna dimasa depan. Di pondok pesantren program hafalan Al Qur'an masih menjadi program unggulan. Agar dapat menghafal Al Qur'an, para santri membutuhkan metode yang efektif dan efisien. Salah satu metode yang dipakai oleh banyak pengajar dipondok pesantren adalah metode Baghdadi Al Qur'an. Berdasarkan hasil survey di Pondok

---

<sup>18</sup> Ahsan, I., & Khan, M. K.. *Effect of reciting Holy Quran on memory and concentration: A review study. MOJ Anatomy & Physiology*, 4(6), (2018)280-283.

<sup>19</sup> Elbina Mamla Saidah and Suci Mutiara, "Metode Bagdadi Bagi Peningkatan Kualitas Baca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Hubbulwathan Umat Islam Di Indonesia Secara Kuantitas Menempati Posisi Mayoritas Dibandingkan Umat Lainnya , Namun Secara Kualitas Masih Perlu Mendapatkan Perhatian Yang Serius Terutama Dalam Hal Alquran — Sekaligus Melanjutkan Cita-Cita Almarhum Syekh Ali Jaber Dan Para Tokoh Islam Yang" 3, no. 1 (2022).

pesantren Raden Paku di peroleh permasalahan-permasalahan yaitu: masih banyak siswa yang belum mengenal nama-nama huruf hijaiyah, masih banyak siswa yang belum hafal huruf hijaiyah. Maka diharapkan dengan menggunakan metode Baghdadi siswa pada akhirnya mengenal nama-nama huruf hijaiyah dan siswa hafal dengan dengan huruf hijaiyah.

Metode Baghdadi telah terbukti berpengaruh positif pada perkembangan kemampuan membaca dan hafalan Al Qur'an, kesopanan berucap, kemampuan kognitif, dan kecerdasan emosional para pembaca, terutama anak-anak. Perkembangan ini dikaitkan dengan naiknya tingkat kepercayaan diri dan peningkatan kesehatan mental.<sup>20</sup> Pendidikan di pondok pesantren pada dasarnya mencakup tiga aspek penting, yaitu pendidikan agama, pendidikan sosial, dan pendidikan akademik. Pendidikan agama yang terutama mencakup studi Al Qur'an dan Hadits juga meliputi berbagai bidang studi lainnya seperti tafsir Al-Qur'an, aqidah, fiqh, tasawwuf, dan lain-lain. Salah satu faktor penting dalam belajar Al Qur'an adalah tingkat konsentrasi dan daya ingat santri. Mengingat sangat pentingnya Al Qur'an sebagai pedoman hidup manusia di dunia dan di akhirat yang berisi tujuan dan tuntutan, maka pendidikan Al Qur'an khususnya bagi kalangan remaja atau santri maupun anak-anak sangat diperlukan untuk menanamkan pengetahuan agama. Kemampuan membaca Al Qur'an merupakan dasar bagi remaja untuk disampaikan kepada orang lain, oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an merupakan tuntunan yang mendesak untuk dilakukan bagi umat Islam dalam rangka penghayatan, pengalaman, dan peningkatan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Era global yang terjadi pada saat ini mendorong banyak pondok pesantren untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang berorientasi kepada kualitas. Banyak pondok di tengah masyarakat yang sadar akan

---

<sup>20</sup>Abdullah, M.F. 'Peningkatan Daya Ingat Tahfizhul Qur'an Melalui Metode Pembelajaran Baghdad pada santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an', *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2016.

pentingnya pendidikan Islam bagi anak-anak. Pondok pesantren tersebut berlomba untuk memberikan jaminan kualitas lulusan yang mereka janjikan pada wali murid adalah kemampuan membaca Al Qur'an yang baik. Hal ini tentu memerlukan suatu sistem pengajaran Al Qur'an yang secara manajemen mampu memberi jaminan bahwa setiap santri yang dipondokkan di pesantren tersebut dipastikan bisa memiliki kemampuan membaca Al Qur'an.<sup>21</sup> Namun, tidak semua orang mampu dengan mudah memahami dan menghafal Al Qur'an. Hal tersebut harus didukung dengan dorongan orang tua, metode yang tepat dan motivasi santri yang tinggi untuk menghafal Al Qur'an.

Metode Baghdadi jika dikaitkan dengan kecerdasan emosional diyakini dapat membantu meningkatkan kemampuan dalam mengenali dan merasakan emosi diri sendiri dan orang lain dengan lebih baik. Hal ini dikarenakan saat membaca Al Qur'an dengan naghmah terdapat perasaan yang berasal dari irama dan nada yang dihasilkan sehingga dapat membantu meningkatkan kepekaan emosional seseorang.<sup>22</sup> Pondok pesantren Raden Paku Trenggalek merupakan lembaga pendidikan Islam yang memberikan pendidikan Islam kepada santri santrinya, termasuk didalamnya terdapat program tahfidz Al Qur'an, tilawah Al Qur'an dan Musabaqoh Hifdzil Qur'an MHQ). Program tahfidz Al Qur'an ini merupakan program unggulan yang ada di pondok pesantren Raden Paku Trenggalek.

Metode Baghdadi memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman, daya ingat hafalan, dan kecerdasan emosional santri di pondok pesantren. Metode Baghdadi dapat dibawakan dengan berbagai variasi irama, termasuk irama Arab. Penggunaan irama tersebut menghadirkan nuansa keindahan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Quran,

---

<sup>21</sup> Suhartini, T, Efektivitas Entrainment Nadhom (Menghafalkan nadhom dengan metode melatih aliran nafas) terhadap Pengetahuan pendidikan agama Islam seputar nadhom Al-Quran. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 4(2), . (2016).

<sup>22</sup> Samsudin W,A & Jaafar M,R, *The effect of melody on human memory : A Study on the use of melody to assist peoples memorization of Quranic* , *Procedia social and Behavioral Sciences* 2013, 663-670.

dan dapat mempermudah pemahaman dan penguatan ayat-ayat Al-Quran.<sup>23</sup> Di Pondok pesantren Raden Paku Trenggalek ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan agama santri. Pengajaran Al-Quran dalam pondok pesantren ini merupakan bagian dari pembelajaran utama dengan menggunakan beberapa metode irama Al-Qur'an, yaitu penggunaan irama saat membaca atau mengaji Al-Quran. Penggunaan naghom Al-Quran dalam pembelajaran Al-Quran merupakan praktik yang telah lama digunakan di pondok pesantren Raden Paku Trenggalek.

Imam al-Kirmani berpendapat bahwa sunnah hukumnya membaguskan suara dalam membaca Al-Qur'an dengan meresapi maknanya sehingga mempengaruhi jiwa. Yang demikian itu pembaca menjadi bergembira atau bersedih. Hal itu diperbolehkan selama tidak menyalahi kaidah tajwid.<sup>24</sup> Membaca dengan tartil itu lebih banyak memberi bekas dan mempengaruhi jiwa, serta lebih mendatangkan ketenangan batin dan rasa hormat kepada Al-Qur'an. Jika ditelisik secara historis, praktek membaca Al-Qur'an dengan lagu (naghom) telah ada sejak zaman Rasulullah saw. Beliau sendiri merupakan seorang qari' yang mampu menyenandungkan suaranya ketika membaca Al-Qur'an. Praktik membaca Al-Qur'an dengan naghom diharapkan dapat menambah kenikmatan dalam mentadabburi ayat yang dibaca sehingga bisa mendatangkan ketenangan hati tatkala membaca Al-Qur'an. Untuk dapat menyampaikan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca dengan menggunakan naghom agar dapat mendatangkan ketenangan hati baik bagi pembaca atau pendengarnya, maka diperlukan faktor pendukung yakni dengan melakukan riyadhah atau amalan-amalan khusus agar dapat menumbuhkan dzauq (rasa) tatkala membaca Al-Qur'an.

Menurut observasi awal peneliti, pengaruh metode Baghdadi terhadap daya ingat dan kecerdasan emosional santri mencakup kemampuan santri untuk mengingat dan menghafal ayat-ayat Al-Quran

---

<sup>23</sup> Mustofa Al Sibai, *Studi naghom Al Qur'an*,. Pustaka Pelajar. . (2001).

<sup>24</sup> Moersjied Qorie Indra, *Seputar Nagham*; (Seni Baca Al-Qur'an),2010 h. 87.

yang mereka pelajari, sementara kecerdasan emosional mencakup kemampuan santri untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengungkapkan emosi dengan baik dalam konteks pembelajaran Al-Quran. Salah satu kelebihan metode Baghdadi adalah memadukan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan makharijul huruf yang tepat dengan keterampilan mengeja huruf dengan pola bunyi yang tepat.

Dari beberapa data yang ada, seperti program yang dikhususkan untuk pembelajaran metode baghdadi tentu memiliki pengaruh terhadap kemampuan dalam membaca Al Qur'an serta daya ingat dan kecerdasan emosional. Terlebih, terdapat pembelajaran yang digunakan untuk mengatur perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari, seperti: adab dalam menuntut ilmu, adab dengan guru, maupun dengan teman, dan adab dalam membaca Al Qur'an tentu memiliki hubungan dengan perilaku keseharian santri. Berdasarkan hal tersebut, pada dasarnya mempelajari metode bagdadi merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dalam keseharian santri dan pendidikan di pesantren.

Pondok Pesantren Raden Paku Trenggalek merupakan salah satu pondok yang menyelenggarakan pembelajaran metode Baghdadi. Melalui metode Baghdadi ini pondok pesantren raden paku dapat menciptakan generasi yang cinta terhadap Al Qur'an. Ponpes Modern Raden Paku Trenggalek juga telah merancang kurikulumnya agar para santri bukan hanya dibekali ilmu pengetahuan umum, tetapi juga dibekali ilmu agama agar menjadi insan yang baik, kompeten, serta berakhlak mulia. Metode baghdadi yang di implementasikan ini menjadi modal utama Ponpes Modern Raden Paku Trenggalek dalam mentransfer ilmu membaca Al Qur'an yang dibiasakan dalam aktivitas sehari-hari. Berkaitan dengan hal tersebut, pembelajaran metode baghdadi diharapkan dapat menjadi bekal santri dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Metode baghdadi merupakan metode yang sangat penting untuk dipelajari karena metode ini

berupaya melafalkan bagaimana penyebutan setiap huruf hijaiyah dengan tajwid yang baik dan benar.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di Pondok Raden Paku Trenggalek dengan ustadz Taufik<sup>26</sup>, beliau memberikan informasi “bahwa proses pembelajaran Al-Qur’an selama ini berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang ditentukan. Namun, selama ini kemampuan membaca Al Qur’annya masih kurang, masih banyak santri yang ketika membaca Al Qur’an terbata –bata atau tidak lancar, masih banyak yang tersendat sendat dalam prakteknya ketika mengucapkan ayat demi ayat Al Qur’an, kemudian kualitas fashohah dari makhorijul huruf ketika mengucapkan huruf-huruf hijaiyah masih banyak yang belum sesuai tempat keluarnya huruf dan sifat-sifat huruf yang benar, kemudian masih banyak santri yang belum mampu mempraktekkan hukum hukum tajwid yang dasar dengan baik dan benar contohnya hukum metode yang saat ini dipakai adalah metode belajar dan baca Al-Qur’an dengan metode baghdadi, yaitu metode membaca Al Qur’an dengan menghafal hukum-hukum tajwid berbahasa Arab dan mengeja huruf hijaiyah dengan benar hal itu tanpa memberikan metode yang akan membuat kemampuan belajar dan membaca Al Qur’an santri menjadi lebih meningkat.

Pada Studi awal, peneliti menemukan dinamika pola piker santri di era globalisasi saat ini di pengaruhi oleh perkembangan teknologi yang begitu cepat sehingga mendorong santri untuk menginginkan sesuatu selalu cepat dan hasilnya memuaskan. Menurut GusRizal, “era globalisasi dan modernisasi seperti sekarang ini sangat mempengaruhi pola berfikir dan pola hidup semua lapisan masyarakat. Lembaga pendidikan agama menjadi fondasi dalam membendung dampak globalisasi yang marak

---

<sup>25</sup> Observasi Kegiatan Pembelajaran di Ponpes Raden Paku Trenggalek pada 08 September 2023, pukul 10:00-13:00

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Taufik, Pembina sekaligus pengajar di Pondok Pesantren Raden Paku Trenggalek, pada tanggal 15 Januari 2024.

terjadi di akhir akhir ini diantaranya dengan cara meningkatkan motivasi, pemahaman dan fungsi pondok pesantren di era saat ini.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa dengan pesatnya pengaruh globalisasi saat ini berdampak yang luar biasa pada perkembangan pendidikan santri disaat ini. Dari uraian di atas peneliti juga tertarik untuk meneliti pembelajaran dari metode Baghdadi dalam membentuk kompetensi membaca Al Qur'an terhadap daya ingat hafalan dan kecerdasan emosional santri di Ponpes Modern Raden Paku Trenggalek. Dimana santri yang mempunyai daya ingat kuat dan kecerdasan tinggi perlu mendapatkan perhatian agar tidak terpengaruh hal yang negative sehingga dalam pembelajaran metode Baghdadi mereka bisa fokus dan mudah menghafal Al Qur'an.

Pondok Pesantren Raden Paku Trenggalek telah melahirkan banyak Qari' dan Qari'ah yang sukses baik di tingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itu, Ponpes Raden Paku Trenggalek telah dipercaya masyarakat sebagai wadah untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an melalui bacaan tilawah Al-Qur'an oleh para santrinya yang sering diminta untuk membacakan ayat-ayat AlQur'an dalam berbagai acara. Inilah fenomena dimana keberadaan Al-Qur'an direspon dalam berbagai bentuk oleh masyarakat. Dalam teori kajian Living Qur'an ini disebut teori resepsi. Secara etimologi, kata "resepsi" merupakan asal kata *recipere* dari bahasa latin yang berarti penerimaan atau penyambutan pembaca. Sedangkan secara terminologi resepsi adalah ilmu tentang keindahan berdasarkan tanggapan pembaca pada suatu karya sastra.<sup>28</sup> Berdasarkan definisi tersebut, maka disimpulkan bahwa resepsi merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tentang peran pembaca dalam merespon, mereaksi, dan menyambut suatu karya sastra. Dari pengertian di atas, jika digabungkan menjadi sebuah resepsi Al Qur'an, secara terminologi didefinisikan dengan mempelajari respon sang pembaca pada ayat-ayat Al-Qur'an. Bisa dari bagaimana masyarakat memaknai pesan

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Gustrizal pada tanggal 15 Januari 2024.

<sup>28</sup> Fathurrasyid, "Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura", dalam *Jurnal el Harakah*, Vol.17 No.2 Tahun 2015, h. 221-222.

ayat, menerapkan ajaran moralnya dan membaca serta mengkaji ayat tersebut.

Studi ini relevan karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana metode pembelajaran Baghdadi dapat mempengaruhi daya ingat dan kecerdasan emosional santri di lingkungan pondok pesantren. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Quran di pondok pesantren serta memahami dampak budaya lokal dalam pembelajaran agama.

## **B. Identifikasi masalah dan Batasan masalah**

### **1. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ditemui di Pondok Pesantren Raden Paku Trenggalek antara lain yaitu :

- a. Tidak semua santri memahami metode Baghdadi dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Meningkatnya perkembangan smartphone di era digital.
- c. Santri mengalami kecemasan sosial dan kurang terampilnya dalam relasi sosial.
- d. Rendahnya minat santri dalam menghafal Al Qur'an
- e. Santri sering malas belajar.
- f. Rendahnya kesadaran santri tentang pentingnya belajar membaca Al Qur'an.
- g. Kurangnya pengenalan metode Baghdadi dalam pondok pesantren.
- h. Pesantren diharapkan bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang modern serba digital, agar tidak dianggap sebagai lembaga yang tradisional.

### **2. Batasan masalah**

Untuk mempermudah dalam pencarian data pada penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

- a. Kualitas pembelajaran metode Baghdadi di pondok pesantren.
- b. Kualitas daya ingat santri di pondok pesantren.
- c. Kualitas kecerdasan emosional santri di pondok pesantren.
- d. Pelaksanaan metode Baghdadi di pondok pesantren.
- e. Kualitas pembelajaran metode baghdadi dalam membentuk daya ingat dan kecerdasan emosional santri.
- f. Pengaruh pembelajaran metode baghdadi dalam membentuk daya ingat santri.
- g. Pengaruh pembelajaran metode baghdadi dalam membentuk kecerdasan emosional santri.
- h. Pengaruh pembelajaran metode baghdadi dalam membentuk daya ingat dan kecerdasan emosional santri.
- i. Keberhasilan metode Al-Baghdadi ini dibatasi pada kemampuan santri untuk mengenali, memahami, dan menerapkan huruf hijaiyyah yang diambil dari hasil observasi dan penilaian

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa baik pembelajaran Metode Baghdadi di pondok pesantren?
2. Seberapa baik pembelajaran Metode Baghdadi dalam membentuk daya ingat dan kecerdasan emosional di pondok pesantren?
3. Adakah pengaruh Metode Baghdadi dalam membentuk daya ingat santri di pondok pesantren?
4. Adakah pengaruh Metode Baghdadi dalam membentuk kecerdasan emosional santri di pondok pesantren?
5. Adakah pengaruh Metode Baghdadi dalam membentuk daya ingat dan kecerdasan emosional santri di pondok pesantren?
6. Bagaimana Metode Baghdadi dalam membentuk daya ingat santri di pondok pesantren?
7. Bagaimana Metode Baghdadi dalam membentuk kecerdasan emosional santri di pondok pesantren?.

8. Bagaimana Metode Baghdadi dalam membentuk daya ingat dan kecerdasan emosional santri di pondok pesantren?
9. Adakah perbedaan temuan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif?

#### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pembelajaran metode Baghdadi di pondok pesantren.
2. Menganalisis pembelajaran metode Baghdadi dalam membentuk daya ingat dan kecerdasan emosional di pondok pesantren.
3. Menganalisis pengaruh metode Baghdadi dalam membentuk daya ingat santri di pondok pesantren.
4. Menganalisis pengaruh metode Baghdadi dalam membentuk kecerdasan emosional santri di pondok pesantren.
5. Menganalisis pengaruh metode Baghdadi dalam membentuk daya ingat dan kecerdasan emosional santri di pondok pesantren.
6. Menganalisis metode Baghdadi dalam membentuk daya ingat santri di pondok pesantren.
7. Menganalisis metode Baghdadi dalam membentuk kecerdasan emosional santri di pondok pesantren.
8. Menganalisis metode Baghdadi dalam membentuk daya ingat dan kecerdasan emosional santri di pondok pesantren.
9. Menganalisis perbedaan temuan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terkait permasalahan yang akan diuji. Adapun hipotesis pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Ha1 : Pembelajaran Metode Baghdadi (X) di Ponpes Modern Raden Paku Trenggalek baik.
2. Ha2 : Adanya pengaruh Metode Baghdadi terhadap daya ingat (Y1) di Ponpes Modern Raden Paku Trenggalek baik.

3. Ha3 : Adanya pengaruh Metode Baghdadi terhadap kecerdasan emosional (Y2) di Ponpes Modern Raden Paku Trenggalek baik.
4. Ha4 : Ada pengaruh yang signifikan antara metode Baghdadi (X) terhadap daya ingat (Y1) dan kecerdasan emosional (Y2) di Ponpes Modern Raden Paku Trenggalek.

## **F. Kegunaan penelitian**

### **a. Secara teoritis**

1. Menambah literatur dan mendalami pengetahuan tentang metode Baghdadi dan pengaruhnya terhadap daya ingat dan kecerdasan emosional santri.
2. Memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pengertian studi metode Baghdadi, sehingga dapat memberikan penjelasan yang lebih komprehensif dan detail mengenai pembelajaran Al-Qur'an.
3. Memberikan kontribusi pada literatur ilmiah dan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang metode Baghdadi Al-Qur'an dan kajian tentang daya ingat dan kecerdasan emosional.
4. Memberikan wawasan baru tentang metode Baghdadi Al-Qur'an yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.
5. Memberikan landasan bagi penelitian-penelitian lanjutan seputar metode Baghdadi Al-Qur'an dan daya ingat dan kecerdasan emosional.

### **b. Secara Praktis:**

1. Bagi Santri (peserta didik)

Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman tentang metode Baghdadi Al Qur'an dalam membentuk daya ingat dan kecerdasan emosional santri untuk proses pembelajaran.

2. Bagi Guru atau Ustadz

Bermanfaat sebagai evaluasi bagi guru atau ustadz dan sebagai acuan untuk meningkatkan motivasi belajar santri, sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

3. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah atau kepala pondok pesantren dalam menentukan kebijakan dengan meningkatkan kegiatan sekolah atau pondok pesantren guna meningkatkan pembelajaran metode Baghdadi Al Qur'an dalam membentuk daya ingat dan kecerdasan emosional santri di pondok pesantren.

Pesantren dituntut untuk dapat memberikan kontribusinya dengan menyelenggarakan pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama secara integral. Karena maju atau mundurnya suatu masyarakat di masa kini dan mendatang banyak ditentukan tingkat penguasaan dan kemajuan ilmu pengetahuan, sains khususnya.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan rujukan untuk menggali dan mengkaji lebih dalam tentang pengaruh metode Baghdadi Al Qur'an dalam membentuk daya ingat dan kecerdasan emosional santri di pondok pesantren serta mampu mengembangkannya kedalam rumusan lain untuk memperkaya temuan peneliti yang lain.

### **G. Penegasan istilah**

#### **1. Penegasan konseptual**

##### a. Metode Baghdadi

Metode pengajaran yang berasal dari Al Qur'an dan Hadits nabi Muhammad SAW. Metode ini menekankan kepada penguasaan materi secara mendalam melalui pengulangan yang terstruktur dan penggunaan metode tanya jawab.<sup>29</sup> Metode baghdadi ini merupakan salah satu metode pembelajaran Al Qur'an yang disusun dalam satu buku ajar dengan 17 materi pembelajaran Al Qur'an. Materi tersebut dikemas dari tingkat dasar hingga pelajaran membaca satu rangkaian huruf panjang. Ciri khas metode

---

<sup>29</sup> Al Anshori,A,U.Evaluasi Pelaksanaan Metode Pembelajaran Baghdadi Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Pembelajaran, *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 2018 hal 25-33.

Baghdadi terletak pada materi pengenalan huruf hijaiyah dimulai dari huruf alif, ba, ta dan seterusnya.<sup>30</sup>

- b. Daya ingat: kemampuan otak untuk mengingat dan menyimpan informasi dalam jangka pendek atau jangka panjang.<sup>31</sup>
- c. Kecerdasan emosional: kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi dan hubungan interpersonal dengan baik dan juga untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan baik dan sehat.<sup>32</sup>

## **2. Penegasan operasional:**

Penegasan secara operasional dari judul “Pengaruh Metode Baghdadi Terhadap Daya Ingat Dan Kecerdasan Emosional di Ponpes Modern Raden Paku Trenggalek” terdiri dari tiga variabel sebagai berikut:

- a. Metode Baghdadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan di Ponpes modern Raden Paku Trenggalek dengan cara pengejaan per hurufnya. Metode ini digunakan untuk belajar membaca Al Qur’an, Tilawah Qur’an dan Tahfidzul Qur’an.
- b. Daya ingat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ingatan santri dalam menangkap materi metode Baghdadi. Seberapa efektif metode ini untuk mengasah ingatan santri.
- c. Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk memahami hubungan interaksi sesama yaitu bersikap santri kepada kyai, asatidz/asatidzah maupun guru di Ponpes Modern Raden Paku Trenggalek. Kecerdasan ini terbentuk melalui proses pendidikan yang menggunakan metode Baghdadi sebagai pedoman pembelajaran.

---

<sup>30</sup> Mahrus el-Maw, Metode baca Al Qur’an Baghdadi, kemenag RI, 2014.

<sup>31</sup> Goleman, D.. *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books. (1995). Hal 55.

<sup>32</sup> Ibid hal 80.